

## Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita dan Ibu Hamil Terkait Pentingnya Cakupan Imunisasi Terhadap Stunting di Kampung Beting, Kecamatan Koja, Jakarta Utara

Nur Afiva<sup>1\*</sup>, Aqilah Nisrina<sup>2</sup>, Zarra Zuraida Ulya<sup>3</sup>, Adam Aqilah<sup>4</sup>, Sekar Putri Ayuning<sup>5</sup>, Nabila Putri Aulia<sup>6</sup>, Lisnawati Wulandari<sup>7</sup>, Diva Muhammad Alviansyah<sup>8</sup>, Firyal Idzka Azzahra<sup>9</sup>, Siti Rahmah Lubis Hidayatullah<sup>10</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat,  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

\*Korespondensi E-mail: nurafivahnb@gmail.com

### Abstrak

Pemberian edukasi merupakan salah satu cara yang dapat membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait pentingnya imunisasi sebagai upaya pencegahan stunting. Program Gempita (Gerakan Edukasi Masyarakat Pentingnya Imunisasi Terhadap Ancaman Stunting) yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil mengenai imunisasi dasar lengkap. Pemberian edukasi pada kegiatan GEMPITA menggunakan metode penyuluhan, video edukasi, dan *standing banner* yang dilakukan evaluasi dengan memberikan pre dan post test kepada ibu balita dan ibu hamil. Skor pengetahuan pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui perbedaan antara pengamatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Hasil analisis dengan uji wilcoxon dari 30 responden diperoleh nilai P value 0,000 artinya jika dibandingkan dengan  $\alpha$  5% dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan signifikan rata-rata skor pengetahuan ibu balita sebelum mendapatkan intervensi dengan skor pengetahuan ibu balita setelah mendapatkan intervensi. Sehingga, diharapkan ibu balita maupun ibu hamil memahami dan mengerti tentang pentingnya melengkapi imunisasi dasar lengkap sedangkan untuk pihak PKM sebaiknya memfasilitasi ibu balita dan ibu hamil dalam memahami pentingnya imunisasi dasar lengkap dan selalu memberikan pengingat kepada ibu tentang jadwal imunisasi.

**Kata Kunci:** Stunting, Imunisasi, Pengetahuan, Ibu Balita, Ibu Hamil

### Abstract

Providing education is one way that can help provide understanding to the public regarding the importance of immunization as an effort to prevent stunting. The Gempita Program (Community Education Movement on the Importance of Immunization Against the Threat of Stunting) which is being implemented aims to increase the knowledge of mothers under five and pregnant women regarding complete basic immunization. Providing education in GEMPITA activities uses counseling methods, educational videos, and standing banners which are evaluated by giving pre and post-tests to mothers under five and pregnant women. Pre-test and post-test knowledge scores were analyzed using the Wilcoxon test to determine the difference between observations before and after the intervention was given. The results of the analysis using the Wilcoxon test from 30 respondents obtained a P value of 0.000, meaning that when compared with  $\alpha$  5% it can be concluded that there is a significant difference in the average knowledge score of mothers of toddlers before receiving the intervention and the knowledge score of mothers of toddlers after receiving the intervention. So, it is hoped that mothers of toddlers and pregnant women will understand and understand the importance of completing complete basic immunization, while PKM should facilitate mothers of toddlers and pregnant women in understanding the importance of complete basic immunization and always provide reminders to mothers about the immunization schedule.

**Keywords:** Stunting, Immunization, Knowledge, Mothers of Toddlers, Pregnant Women

### Pendahuluan

Usia balita merupakan usia emas bagi orang tua untuk menstimulasi anak, pada usia ini asupan gizi makanan harus sangat diperhatikan bagi perkembangan otak dalam mengoptimalkan kecerdasan, dan kreativitas anak (Sugandi et al., 2019). Anak yang dilahirkan dengan berat badan rendah berpotensi menjadi anak dengan gizi kurang, bahkan menjadi buruk (Devi. M, 2012). Secara definisi gizi buruk adalah bentuk terparah dari proses terjadinya kekurangan gizi menahun (Wahyuni et al., 2019). Gizi buruk ini terjadi pada anak yang mengalami kekurangan energi protein, anemia, zat besi, gangguan akibat kekurangan iodium (GAKI) dan kurang vitamin A. Faktor lain yang dapat menyebabkan stunting adalah apakah anak diimunisasi dasar dengan lengkap atau tidak, karena status gizi seorang anak dapat dipengaruhi oleh penyakit infeksi (Juwita et al., 2019). Imunisasi sangat penting untuk kekebalan anak

karena anak yang tidak diimunisasi dasar dengan lengkap akan sangat mudah terserang penyakit infeksi, yang akhirnya akan memperburuk kondisi pertumbuhannya (Juwita et al., 2019).

Kasus kematian anak dibawah usia lima tahun (balita) sebesar 55% yang disebabkan oleh gizi buruk (Tahir et al., 2022). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan, kekurangan gizi menjadi salah satu ancaman berbahaya bagi kesehatan penduduk dunia. Kekurangan gizi diperkirakan menjadi penyebab utama dari 3,1 juta kematian anak setiap tahun (Anggreny. D. E., 2023). Dunia saat ini masih dihadapkan dengan permasalahan kelaparan dan kekurangan gizi (Ula. A., 2021). Menurut laporan Food and Agriculture Organization (FAO), jumlah penduduk yang menderita kekurangan gizi di dunia mencapai 768 juta orang pada 2020, naik 18,1% dari tahun sebelumnya sebesar 650,3 juta orang (FAO, 2022). Meningkatnya penderita kekurangan gizi disebabkan oleh akses pangan di beberapa wilayah dunia yang semakin buruh, khususnya Asia dan Afrika. Berdasarkan kawasan, jumlah penduduk kekurangan gizi di Asia menjadi yang terbanyak, yakni 418 juta orang pada 2020. Secara rinci, ada 305,7 juta penduduk yang menderita kekurangan gizi di Asia Selatan. Kemudian, 48,8 juta orang menderita kekurangan gizi di Asia Tenggara. Penduduk kekurangan gizi di Asia Barat dan Asia Tengah masing-masing sebesar 42,3 juta orang dan 2,6 juta orang. Sementara, jumlah penduduk kekurangan gizi di Asia Timur tidak dilaporkan (Anggreny. D. E., 2023).

Berdasarkan hasil SSGI (Survey Status Gizi Indonesia) tahun 2022 di Indonesia terkait stunting, menunjukan hasil 21,6% kasus lalu wasting 7,7% kasus, *underweight* sebesar 17,1% dan *overweight* sebesar 3,5%. Pada Dalam Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Kemenkes RI, menyatakan bahwa prevalensi stunting anak usia di bawah 5 tahun di DKI Jakarta mencapai 14,8% pada 2022 dan prevalensi Kota Jakarta Utara sebesar 18,5%. Berdasarkan data tersebut maka Indonesia masih belum mencapai target nasional pada 2024 yaitu prevalensi stunting turun hingga 14%. Prevalensi wasting di DKI Jakarta pada 2022 mencapai 8% dan prevalensi pada Kota Jakarta Utara sebesar 9,4%. Prevalensi *underweight* di DKI Jakarta pada 2022 mencapai 11,7% dan prevalensi pada Kota Jakarta Utara sebesar 14%. Prevalensi *overweight* di DKI Jakarta pada 2022 mencapai 6,3% dan prevalensi pada Kota Jakarta Utara sebesar 5,3%.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan hasil analisis situasi pada balita di Wilayah Kelurahan Tugu Utara III diketahui bahwa jumlah balita dengan kategori stunting didominasi di RW 08, RW 03, dan RW 19. Adapun yang melatarbelakangi kejadian stunting berakar dari kurangnya imunisasi dasar lengkap pada balita. Hal tersebut menjadi dasar untuk dilakukannya kegiatan intervensi sebagai upaya untuk peningkatan pengetahuan terkait pentingnya cakupan imunisasi terhadap stunting di Kampung Beting, Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

## Metode

Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 Februari 2024 pada pukul 11.30-16.00 WIB di PKM Wadah Kampung Beting Remaja Jakarta Utara. Sasaran dari kegiatan ini adalah 30 responden termasuk ibu hamil, ibu balita yang belum memberikan anaknya imunisasi dasar lengkap dan ibu yang tidak sama sekali memberikan anaknya imunisasi dasar lengkap. Metode intervensi yang dilakukan ialah penyuluhan tentang pentingnya melengkapi imunisasi dasar lengkap dan kaitannya dengan stunting di Kampung Beting. Serta, bantuan media video edukasi dan *standing banner* terkait imunisasi. Intervensi yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil mengenai imunisasi dasar lengkap dan kaitannya dengan stunting. Tahap pelaksanaan intervensi dimulai dengan pendahuluan yaitu memberikan salam dan memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan penyuluhan serta membagikan kuesioner pre untuk mengukur pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan. Kemudian pembahasan dengan menjelaskan materi penyuluhan dan pemutaran video edukasi. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan memberikan kesempatan pada ibu untuk bertanya dalam proses diskusi kemudian membagikan kembali kuesioner post untuk menilai pengetahuan ibu. Adapun hasil skor pengetahuan pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji wilcoxon untuk mengetahui perbedaan antara pengamatan sebelum dan sesudah diberikan intervensi.

### Hasil dan Pembahasan

GEMPITA (Gerakan Edukasi Masyarakat Pentingnya Imunisasi Terhadap Ancaman Stunting) merupakan sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang menjadi upaya menurunkan angka stunting melalui penyuluhan terkait pentingnya imunisasi dasar lengkap dan kaitannya dengan stunting. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 29 Februari 2024 dan berlokasi di Kampung Beting, Kelurahan Tugu Utara, Kecamatan Koja, Jakarta Utara. Total 30 orang peserta yang merupakan ibu balita dan ibu hamil hadir dalam kegiatan penyuluhan ini. Dari total 30 orang tersebut, mayoritas merupakan ibu dengan balita yang mengalami stunting dan belum melengkapi imunisasi dasar lengkap. Tujuan utama dari kegiatan intervensi ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil terkait imunisasi dasar lengkap dan kaitannya dengan stunting melalui pemberian edukasi.



**Gambar 1.** Pelaksanaan intervensi GEMPITA

Pemberian edukasi pada kegiatan GEMPITA dilakukan dengan metode penyuluhan, video edukasi, dan *standing banner*. Pemberian edukasi dilakukan secara langsung pada pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan disertai sesi diskusi untuk menambah pengetahuan peserta. *Standing banner* diletakkan di lokasi pendaftaran dan pembagian souvenir, sehingga peserta dapat melihat dan membaca materi yang disajikan dalam *standing banner* ketika mengantri untuk melakukan pendaftaran kehadiran dan penerimaan souvenir. Video edukasi diputar di tengah-tengah kegiatan penyuluhan, yaitu pada sesi pergantian dari materi pertama dan materi kedua.

Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan dan juga tercantum dalam *standing banner* adalah materi terkait pengertian imunisasi dasar lengkap, jenis-jenis imunisasi, manfaat imunisasi, jadwal imunisasi, efek samping imunisasi, serta sudut pandang agama Islam terkait imunisasi. Selain itu, terdapat pula materi yang disajikan dalam bentuk video edukasi berupa cerita pengalaman ibu balita yang sudah melengkapi imunisasi dasar lengkap anaknya, manfaat yang sudah dirasakan oleh ibu balita yang anaknya sudah melengkapi imunisasi dasar lengkap anaknya, dan tips mengatasi efek samping imunisasi. Video edukasi yang diputar saat pelaksanaan kegiatan penyuluhan juga memuat saran dan pesan dari tenaga kesehatan puskesmas untuk seluruh ibu yang akan atau sedang memiliki anak balita.

Hasil dari kegiatan Gempita (Gerakan Edukasi Masyarakat Pentingnya Imunisasi Terhadap Ancaman Stunting) dengan metode penyuluhan, video edukasi, dan *standing banner* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang imunisasi. Maka untuk dapat mengukur peningkatan pengetahuan yang terjadi dilakukan evaluasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dan melihat perbedaan yang terjadi setelah mendapatkan penyuluhan. Dari evaluasi pre dan post test yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Skor Pengetahuan Pre dan Post Intervensi (Penyuluhan, Video Edukasi, dan Standing Banner)

Skor Pengetahuan	N	Mean	SD	MIN - MAX	P Value
Pre	30	79,00	16,263	30 - 100	0,000
Post	30	95,00	7,311	80 - 100	

Berdasarkan hasil analisis dengan uji wilcoxon diperoleh informasi dari 30 responden sebelum mendapatkan penyuluhan memiliki rata-rata skor pengetahuan sebesar 79,00 dengan standar deviasi 16,263. Adapun setelah mendapat intervensi rata-rata skor pengetahuan responden meningkat menjadi 95,00 dengan standar deviasi 7,311. Berdasarkan hasil analisis juga diperoleh nilai P value 0,000 artinya jika dibandingkan dengan  $\alpha$  5% dapat ditarik kesimpulan terdapat perbedaan signifikan rata-rata skor pengetahuan ibu balita sebelum mendapatkan intervensi dengan skor pengetahuan ibu balita setelah mendapatkan intervensi.

Kegiatan intervensi dengan penyuluhan, video edukasi dan standing banner terkait cakupan imunisasi diberikan dengan beberapa metode tersebut dengan tujuan untuk memaksimalkan peningkatan pengetahuan. Daya serap seseorang itu terdiri dari 2,5% melalui pengecap, 3,5% dari perabaan, 1% dari penciuman, 11% dari pendengaran, dan 82% dari penglihatan. Hal tersebut berarti jika indera yang digunakan semakin banyak maka informasi yang diperoleh akan semakin jelas. Dengan alasan ini pula, bentuk intervensi dipilih dalam bentuk pemberian edukasi melalui penyuluhan, penampilan *standing banner*, dan penayangan video edukasi.

Peningkatan pengetahuan ibu balita yang terjadi setelah mendapat intervensi merupakan salah satu yang menunjukkan bahwa edukasi dalam bentuk penyuluhan, video edukasi, dan standing banner efektif dalam membantu peningkatan pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu di Puskesmas Tuminting tentang Imunisasi Campak (Bomboo, Pascoal and Lumy, 2015). Penelitian lain juga menunjukkan adanya dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil yang dibuktikan dengan adanya peningkatan skor post-test dibandingkan dengan pre-test (Putri et al., 2024). Hasil positif dari pemberian penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan juga ditemukan dari penelitian lain yang melihat adanya hubungan antara pemberian penyuluhan dengan peningkatan pengetahuan ibu balita terkait pemberian imunisasi lanjutan (Ermawati et al., 2017). Adanya peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dan ibu balita untuk memenuhi imunisasi dasar lengkap pada anak. Harapan ini didasari oleh hasil dari penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh antara pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar lengkap terhadap kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi (Hasanah et al., 2021). Adapun penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan informasi atau pengetahuan dapat diperoleh dari kombinasi berbagai media promosi kesehatan seperti flipchart, leaflet, booklet, video dan berbagai media lainnya (Ernawati, 2022).

Video edukasi merupakan salah satu bentuk media yang dapat dilihat dan didengar sehingga lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan media lain yang hanya audio atau visual saja. Intervensi yang diberikan pada kegiatan pengabdian ini juga diikuti dengan diskusi interaktif untuk membantu ibu balita dan ibu hamil memperdalam tingkat pengetahuan tentang imunisasi (Qurrotul et al.,

2023). Selain video, bentuk edukasi melalui media cetak, seperti banner, juga dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai imunisasi dasar lengkap. Media cetak berupa standing banner dipilih dengan tujuan mempermudah sasaran kegiatan penyuluhan untuk membaca secara lebih jelas dan lengkap mengenai materi yang disampaikan dalam kegiatan intervensi. Penggunaan media edukasi dalam bentuk audiovisual dan cetak seperti ini telah dibuktikan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita karena membuat bentuk edukasi menjadi lebih menarik dan variatif (Yanti et al., 2022).

Kegiatan Gempita yang dilakukan dengan metode penyuluhan, video edukasi, dan standing banner mendapat respons yang sangat baik dari ibu balita dan ibu hamil ditunjukkan dengan hasil pre dan post test yang mengalami peningkatan. Demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi dengan penyuluhan, video edukasi, dan standing banner efektif dalam peningkatan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil tentang imunisasi.

### **Kesimpulan dan Saran .**

Kesimpulan pada kegiatan intervensi Gempita adalah mampu meningkatkan pengetahuan ibu balita dan ibu hamil terkait pencegahan stunting terlihat dari perbedaan skor pengetahuan yang meningkat sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan.

Adapun saran dalam penyuluhan ini diharapkan ibu balita maupun ibu hamil memahami dan mengerti tentang pentingnya melengkapi imunisasi dasar lengkap sedangkan untuk pihak PKM sebaiknya memfasilitasi ibu balita dan ibu hamil dalam memahami pentingnya imunisasi dasar lengkap dan selalu memberikan pengingat kepada ibu tentang jadwal imunisasi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang mendukung berjalannya kegiatan Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta semester 5 di wilayah Jakarta Utara sehingga kegiatan intervensi ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan ingin dicapai.

### **Daftar Pustaka**

- Anggreny, D. E. (2023). Pengaruh Status Gizi Dengan Konsentrasi Belajar Siswa di SD Negeri 2 Sumber Marga Telang. *Health Care: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 128-134.
- Devi, M. (2012). Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap status gizi balita di pedesaan. *Teknologi dan Kejuruan: Jurnal teknologi, Kejuruan dan Pengajarannya*, 33(2).
- Ermawati, D. H., Cahyanto, E. B., & Musfiroh, M. (2017). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pentavalen Lanjutan Pada Balita di Kelurahan Keprabon Surakarta. *Jurnal EDUMidwifery*, 1(2), Article 2.
- Food and Agriculture Organization. (2022). Keadaan Ketahanan Pangan dan Gizi Dunia Pada Tahun 2022. Accessed in June 2024 (<https://openknowledge.fao.org/server/api/core/bitstreams/6ca1510c-9341-4d6a-b285-5f5e8743cc46/content/sofi-2022/food-security-nutrition-indicators.html>)
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Borneo Cendekia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.54411/jbc.v5i1.222>
- Juwita, S., Andayani, H., Bakhtiar, B., Sofia, S., & Anidar, A. (2019). Hubungan Jumlah Pendapatan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Pidie. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 2(4), 1-10.
- Putri, E. R. I., Lindayanti, T. E., & Afdilah, I. N. (2024). Efektivitas Penyuluhan Sebagai Strategi Pencegahan Stunting di Kelurahan Nyamplungan Surabaya. *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan*



- Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.61579/beujroh.v2i1.68>
- Sugandi, U. N., Harliana, H., & Mukidin, M. (2019). Sistem Pakar Dlagnoza Gizi Buruk Balita Dengan Certainty Factor. *Jurnal Ilmiah Intech: Information Technology Journal of UMUS*, 1(02), 75-85.
- Tahir, S., & Utami, L. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Gizi Kurang pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 5(9), 627-632.
- Ula, A. (2021). Visi Sustainable Development Goals (SDGs) Terhadap Kebijakan Diversifikasi Pangan Lokal Dalam Mengatasi Kelaparan. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 3(2).
- Wahyuni, L., Nasution, Z., & Tarigan, J. (2019). Fenomena Gizi Buruk di Wilayah Kerja Puskesmas Peusangan: Malnutrition Phenomenon in Peusangan Community Health Center Working Area. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(2), 62-68.
- Qurrotul, S. et al. (2023) 'Efektivitas Edukasi Melalui Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Bandarharjo', *Prosiding Seminar Kesehatan Masyarakat*, 1(Oktober), pp. 173–178. doi: 10.26714/pskm.v1ioktober.252.
- Yanti, P. L. M. D. K., Astuti, I. W., Sanjiwani, I. A., & Yanti, N. L. P. E. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster dan Video Melalui Whatsapp Terhadap Pengetahuan Ibu Mengenai Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.32831/jik.v11i1.444>